

**Menjaga Keutuhan Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah  
Kelurahan Ciluar Kecamatan Bogor Utara**

**Abimanyu Allam, Ahmad Sobari, Suyud Arief**  
universitas ibn khaldun bogor

[abimallam99@gmail.com](mailto:abimallam99@gmail.com), [ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id), [Suyud@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:Suyud@fai.uika-bogor.ac.id)

**ABSTRACT**

*The advent of the covid pandemic 19 has had a dramatic negative impact on all aspects of life especially economic ones, which also result in domestic breakdown. Because not a few households are devastated by the covid 19 plague, but many families are able to preserve their families intact in the midst of the covid 19 plague. The appearance of the covid 19 plague presents a test and hindrance to all especially those who have gone from the household in order to preserve the home intact and to continue to promote family harmony. In the above phenomena it is the study to analyze and observe a family capable of well managing the well-being of the covid 19th pandemic in the region of the cilgor north district. The study is a study that USES a qualitative descriptive approach with a field research type, which directly observes the covid 19th plague of the family and can still preserve the intact and harmonious integrity of the household. The writer also went directly to the families to interview how their efforts to preserve the intact of the covid 19 pandemic. As for the results of this study, the efforts or tip of the family in the region of cilgor north bogor in preserving the unity of his household during the pandemic of covid 19. The efforts of one family to preserve the integrity of the home varied so much at its heart they faced the difficult times of the covid 19 pandemic by ever drawing closer to god, always being grateful for god's gifts, and sticking to one another's commitments.*

**Key words:** *always keep home united and harmonious family.*

**ABSTRAK**

Dengan hadirnya wabah pandemi covid 19 banyak sekali dampak negatif yang menimpa seluruh aspek kehidupan khususnya aspek ekonomi, yang juga berimbas pada keretakan dalam rumah tangga. Karena tidak sedikit rumah tangga yang mengalami keretakan yang disebabkan adanya wabah covid 19. Tetapi masih banyak juga keluarga yang dengan baik mampu menjaga keutuhan rumah tangganya ditengah-tengah wabah covid 19. Dengan munculnya wabah covid 19 ini merupakan sebuah ujian dan rintangan bagi semua orang khususnya yang sudah menjalani rumah tangga agar tetap mampu menjaga keutuhan rumah tangganya dengan baik dan senantiasa menciptakan keharmonisan keluarga. Dalam fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengobservasi sebuah keluarga yang mampu dengan baik menjaga keutuhan rumah tangga pada masa pandemi covid 19 di wilayah Kelurahan Ciluar Kecamatan Bogor Utara. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian field research, Yang dimana langsung mengamati keluarga terdampak wabah covid 19 dan masih dapat menjaga keutuhan rumah tangganya tetap utuh dan harmonis. Penulis juga mendatangi langsung keluarga-keluarga untuk diwawancarai terkait bagaimana upaya mereka dalam menjaga keutuhan rumah tangganya ditengah-tengah pandemi covid 19. Adapun hasil penelitian ini yaitu upaya atau kiat-kiat yang dilakukan keluarga

diwilayah Kelurahan Ciluar Kecamatan Bogor Utara dalam menjaga keutuhan rumah tangganya pada masa pandemi covid 19. Upaya yang dilakukan sebuah keluarga dalam menjaga keutuhan rumah tangga sangat beragam pada intinya mereka meghadapi masa-masa sulit pada ditengah-tengah pandemi covid 19 yaitu dengan senantiasa mendekati diri kepada Allah, Selalu bersyukur atas pemberian Allah, dan saling berpegang teguh pada komitmen.

**Kata Kunci: Menjaga Keutuhan Rumah Tangga, Keluarga Harmonis**

## **Pendahuluan**

Pernikahan merupakan suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia. Pengertian ini memaparkan bahwa perkawinan adalah sebuah perjanjian. (Saebani, 2011:35)

Adapun Undang-undang No. 1 Tahun 1974 menyebutkan bahwa " perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keutuhan yang maha esa" .

Sayyid Sabiq (2010) mengartikan bahwa perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk tuhan, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan cara yang dipilih Allah SWT sebagai jalan bagi manusia untuk beranak-pinak, berkembang biak dan melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Allah SWT tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan.

Naluri berpasangan terjadi bukan hanya pada manusia saja, namun juga semua makhluk hidup agar terjadi kelangsungan hidup mereka. Tujuan Allah SWT menciptakan semua makhluk berpasangan yakni agar senantiasa mengingat kebesaran Allah SWT. Inilah makna firman Allah SWT dalam surah Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

yang artinya: "dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir"

Dengan demikian hubungan yang terjalin oleh manusia bukan berarti semata-mata berkumpulnya seorang pria dan wanita seperti halnya hewan yang sedang berkumpul tanpa adanya aturan dan secara bebas. Tetapi berpasang-pasangan yang dimaksud disini yaitu terjalinnya hubungan antara seorang pria dan wanita dengan adanya jalur pernikahan yang sah, baik menurut agama maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Agama Islam memiliki ajaran yang kaffah dan terperinci perihal masalah keluarga yang sudah dijelaskan secara gamblang di dalam Al-quran maupun Hadits Nabi SAW sebagai pedoman manusia dalam mencari petunjuk yang konkrit terkait persoalan keluarga mulai dari awal pembentukan keluarga, hak dan kewajiban dari masing-masing suami istri dan bagaimana caranya menghadapi persoalan ataupun konflik yang ada dalam rumah tangga seseorang agar rumah tangga bisa utuh juga terjaga dari terjadinya perceraian sehingga bahtera rumah tangga pun kokoh.

Berkeluarga yang baik menurut Islam sangat menunjang untuk menuju kepada kesejahteraan termasuk dalam mencari rejeki Allah. Firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 32 yang artinya: *“ Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba – hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin niscaya Allah SWT akan memampukan mereka dengan karuniannya”*

Nabi SAW juga sangat menganjurkan umatnya untuk menikah dan mencari keturunan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Umamah: *“ Menikahlah, karena sesungguhnya aku akan membanggakan jumlah kalian kepada umat-umat lain pada hari kiamat, dan janganlah kalian seperti para pendeta nasrani.*

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa pernikahan merupakan salah satu sunnah Nabi. sampai-sampai Nabi SAW mengaskan kepada umatnya barangsiapa yang tidak mengamalkan sunnahNya, maka ia bukan termasuk golongannya.

Dari dalil-dalil diatas jelas bahwa pernikahan merupakan syariat Islam dan merupakan kodrat manusia yang harus terjadi dalam kehidupannya. Disamping itu pernikahan termasuk sunnah Nabi yang harus diteladani dan dilaksanakan oleh umatnya apabila telah mampu memenuhi persyaratan dan rukunnya.

Perkawinan bukan hanya mempersatukan dua pasangan manusia yakni laki-laki dan perempuan saja, melainkan untuk menguatkan tali perjanjian yang suci atas nama Allah

SWT bahwa kedua pasangan berniat membangun rumah tangga yang sakinah, tentram dan dipenuhi dengan rasa cinta dan kasih sayang. (Saebani dan Falah ; 2011:30)

Selain itu bagi calon mempelai yang ingin melangsungkan pernikahan maka haruslah memiliki kesiapan mental dan ilmu dalam berumah tangga agar ketika sudah menjalani hubungan rumah tangga mampu menyeimbangi dan mengatasi konflik-konflik ataupun rintangan yang ada dalam rumah tangga. Karena pada hakikatnya pernikahan seseorang tidaklah hanya berhubungan di dunia akan tetapi bertujuan agar rumah tangga yang dibina dapat menjadi washilah menuju keridhaan Allah untuk dipertemukan kembali di akhirat kelak, maka dengan itu pernikahan haruslah berlandaskan semata-mata karena Allah dan juga untuk meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT.

Telah diketahui bersama bahwa tujuan pernikahan ialah untuk membangun mahligai rumah tangga yang tenteram dan dilandasi rasa kasih sayang satu sama lain. Kemudian pernikahan juga mempunyai cita-cita yang luhur untuk mendapatkan ridho Allah SWT dengan jalan ibadah melalui pernikahan tersebut.

Namun dalam kehidupan nyata sebuah rumah tangga tentu tidak terlepas dengan adanya permasalahan yang terus menerus menghampiri rumah tangga tersebut baik dari permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan dalam rumah tangga biasanya berawal dari hal yang kecil kemudian sampai kepada perselisihan yang luar biasa. Lebih mirisnya, dari permasalahan yang kecil tersebut bisa berujung kepada hal yang tidak diinginkan yaitu perceraian. Perceraian bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, adanya sifat egois yang sama-sama tinggi dan lain-lain.

Pada situasi saat ini dengan hadirnya wabah virus covid 19 banyak problematika di masyarakat khususnya yang paling terdampak dari segi ekonomi. Selain itu dengan adanya pandemi covid 19 banyak orang-orang yang kehilangan mata pencahariannya. Penurunan ekonomi juga berpengaruh besar pada keharmonisan rumah tangga, karena banyak dari pihak suami yang diberhentikan dari tempat kerjanya ataupun mengalami penurunan penghasilan secara drastis. Alhasil timbullah polemik-polemik yang ada dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian.

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Menjaga Keutuhan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kelurahan Ciluar Kecamatan Bogor Utara”.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya dalam menjaga keutuhan rumah tangga pada masa pandem covid 19 di wilayah Kelurahan Ciluar Kecamatan Bogor Utara. Kemudian untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat keluarga harmonis pada masa pandemi covid 19.

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya bagi penulis untuk melatih penulis dapat membuat karya tulis ilmiah sesuai dengan obyek penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat saat kuliah juga menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian kegunaan bagi masyarakat dapat memberikan gambaran kepada pasangan suami istri tentang sejauh mana mereka dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya dimasa pandemi. Dan menjadi suatu pembelajaran dimana para pasangan suami istri untuk terus menjaga keutuhan rumah tangganya dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan keretakan rumah tangga dan terus berpegang teguh dengan komitmen dalam kondisi apapun yang sedang dihadapi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). yang dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi atau tempat penelitian untuk mengetahui masalah yang sebenarnya dan secara real.

Sumber data diperoleh yakni hasil wawancara dari beberapa pasangan suami istri yang dijadikan sumber data dan dari buku-buku yang berkaitan dengan menjaga keutuhan rumah tangga, serta kiat-kiat pasangan suami istri tersebut dalam mencapai keharmonisan keluarga pada masa pandemi covid 19.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Keluarga Harmonis**

Keluarga merupakan miniatur bangsa yang harus dijaga. Keluarga memiliki dua arti, yaitu arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas yaitu keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang meliputi semua pihak yang ada hubungan darah. Sedangkan keluarga dalam arti sempit yaitu keluarga yang didasarkan pada hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami-istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat antar anggota keluarga dan juga merupakan tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup.

Basri mengatakan bahwa "keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.

Zakiah juga berpendapat bahwa keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Rumah tangga sering diibaratkan dengan bahtera atau kapal yang sedang berlayar di samudera yang luas, dalam perjalanannya akan menghadapi suasana cuaca yang baik, air laut tenang, angin semilir yang membuat hati ikut senang dan gembira, lautan yang luas bagaikan hamparan permadani biru yang menyejukkan mata memandang, ikan-ikan laut yang melompat-lompat kilatan sisiknya, sungguh suasana yang sangat indah mempesona hati. (Ibdalsyah, 2014: 109)

Dalam membangun keluarga harmonis harus memiliki tali yang kokoh dan kuat. Hal ini sangat penting guna menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Sebagai suami ataupun istri masing-masing harus lebih mengutamakan kewajibannya dibanding saling menuntut.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke enam partisipan, jawaban dari mereka tentang pengertian keluarga harmonis berbeda-beda, namun sebenarnya maksud dan tujuannya sama. Contoh dari partisipan keempat yakni bapak Antoius dan ibu Lia menurut mereka keluarga yang harmonis adalah saling menghargai dan saling menghormati sesama pasangan karena dengan adanya sikap menghargai dan menghormati dari setiap pasangan itu akan membuat kehidupan rumah tangga tentram dan juga damai dari hal-hal yang menjerumuskan kepada keretakan rumah tangga.

Dapat dikatakan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan, ketentraman, kedamaian, keteguhan, perlindungan dan juga rasa nyaman. Keluarga harmonis juga sebagai sarana tempat tinggal, tempat berkeluh kesah, tempat berlabuh, dan tempat kembali dari setiap anggota keluarganya. Sehingga mereka akan cenderung untuk kembali dan berkumpul bersama-sama keluarga.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Bab I Ketentuan Umum yakni keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **Upaya untuk mencapai keluarga harmonis**

Setiap orang tentunya menginginkan keluarga yang dibinanya menjadi bahagia, tentram, harmonis sesuai apa yang cita-citakan sejak awal ketika mengikat janji suci.

Berikut penulis paparkan upaya untuk mencapai keluarga harmonis yang bisa dilakukan oleh pasangan suami istri untuk membangun keutuhan keluarga dalam kerangka membentuk keluarga yang harmonis sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

### **1. Memelihara Shalat Berjama'ah**

Alangkah indah dan damainya satu keluarga yang penghuninya senantiasa mendirikan sholat, baik yang wajib maupun yang sunah. Lebih-lebih shalatnya dilakukan dengan cara bersama-sama (berjama'ah). Sungguh indah rumah tersebut, para malaikat akan datang membawa rahmat bagi penghuninya agar senantiasa diliputi kebaikan serta menjadikannya sebagai keluarga yang diberkahi Allah, sebagai keluarga harmonis. (Indra, 2017: 111)

### **2. Membiasakan Diri Membaca Al-Qur'an**

Keluarga yang penghuninya gemar membaca Al-Qur'an berarti sedang membangun salah satu jembatan untuk menuju keluarga harmonis (*sakinah mawaddah warahmah*). Rumah yang biasa dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an akan memancarkan inayah maupun petunjuk kepada penghuniya akan terlihat damai, tenang, tentram karena senantiasa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

### 3. Saling Mencintai

Perasaan cinta akan memberikan semangat dan membangkitkan energy kehidupan, orang rela berkorban bahkan rela mati karena adanya rasa cinta, hilangnya rasa cinta dapat membuat seseorang kehilangan semangat hidup. Seorang suami karena rasa cinta terhadap istrinya dia akan berusaha keras dalam mencari nafkah untuk istrinya, seorang istri pun rela bekerja keras mengurus segala kebutuhan dan keperluan rumah tangga, mengasuh dan merawat anak-anak serta mendidik mereka dalam membantu suami yang dia cintai. (Ibdalsyah, 2014: 139)

### 4. Membudayakan Musyawarah di Dalam Rumah

Salah satu sifat utama dari sebuah masyarakat muslim adalah bahwa setiap urusan keluarga, baik urusan kecil maupun besar, yang berkaitan dengan kemaslahatan bersama dan berpengaruh pada orientasi keluarga, maka pengambilan keputusan itu senantiasa berdasarkan pada keputusan komunal (*qarar jama'i*), atau dalam bahasa quran disebut dengan syura (musyawarah).

### 5. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai sesama pasangan itu adalah sebuah hal krusial didalam rumah tangga karena apabila pasangan mempunyai sikap menghargai yang tinggi maka nilai eksistensi pun terasa oleh keduanya contoh apabila seorang istri berfikir untuk menyediakan makanan kesukaan suaminya, lalu dia siapkan semua keperluannya, kemudian dia buatlah masakan kesukaan suaminya dengan harapan ketika suami pulang suami makan dengan lahap sambil tersenyum dan mengucapkan kata-kata indah buat sang istri, puas rasanya hati sang istri, tidak terasa cape, lelah dan waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan hidangan tersebut, suami menghargai sikap dan perbuatan istri, rasa cinta pun semakin dalam, hidup semakin terasa keindahannya.

Sikap Rasulullah Saw ketika melihat sesuatu yang negatif dan menyalahi syariat di dalam rumahnya adalah beliau bertindak tegas pada sesuatu yang negatif ini, bahkan beliau sendiri sampai mencopot gambar-gambar tersebut sbagaimana yang ditegaskan oleh imam Ahmad dalam riwayatnya

Suatu ketika, Sayyidah Aisyah ra. Membicarakan tentang Shafiyah dihadapan Rasulullah, dan sikap beliau saat itu tegas. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan-*

nya dari Aisyah ra. Berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah Saw, 'Wahai Rasulullah, cukuplah engkau jangan berbuat begini begitu dengan Shafiyah."

Bersikap tegas teradap hal-hal yang menyalahi syariat pada sebuah keluarga memiliki peranan yang sangat besar terhadap perjalanan rumah tangga menuju jalan yang benar dan selamat. (Abdul Lathif Al-Brigawi, 2012: 77-78)

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Harmonis**

Untuk mencapai keutuhan rumah tangga dibutuhkan faktor-faktor pendukung guna mendapatkan kebahagiaan dalam berumah tangga. Dalam berkeluarga baik suami ataupun istri harus mengetahui kewajibannya masing-masing. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an Allah telah memberikan hak dan kewajiban seorang istri terhadap suaminya begitupun sebaliknya seorang suami juga mempunyai hak terhadap istrinya. Dalam Surah Al-Baqaroh ayat 228 Allah SWT berfirman yang artinya " Dan para perempuan mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. "

Adapun faktor-faktor pendorong agar sebuah rumah tangga tetap terjaga dan harmonis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Komitmen**

Seseorang yang sudah berumah tangga maka mereka haruslah mengingat saat awal pernikahan kalau mereka sudah berikrar dan berkomitmen bahwa niat mereka melangsungkan pernikahan yakni semata-mata karena Allah Swt. sehingga setelah mereka sudah menjalankan hubungan rumah tangga apapun masalah yang timbul akan dihadapi dengan bersama-sama dan juga dengan pemikiran yang dewasa, karena sebuah komitmen didalam rumah tangga sangatlah krusial untuk senantiasa dijaga oleh masing-masing suami-istri karena apabila sudah berpegang teguh dengan komitmen dan dapat dijalankan serta dijaga dengan sepenuh hati maka Insya Allah segoyah apapun rumah tangga akan tetap bersatu dan jauh dari terjadinya keretakan rumah tangga.

#### **2. Keterbukaan**

Kehidupan rumah tangga memang memiliki tantangan masing-masing setiap suami-istri dalam membina rumah tangganya. Dibutuhkan kerja sama antara pasangan

suami istri dalam mengelola rumah tangga yang harmonis, demi kebaikan dan kebahagiaan bersama seluruh anggota keluarga.

### 3. Berunding

Dalam sebuah rumah tangga sudah pasti ada yang namanya perencanaan yang ingin dicapai bersama. Hal tersebut alangkah baiknya suami-istri melakukan pembicaraan bersama dan rundingkan dengan matang-matang dan dewasa untuk menemukan kesepakatan yang baik karena memang di dalam rumah tangga perlu sekali adanya perundingan atas segala hal antara suami dan istri agar segala sesuatunya di rasan bersama dan dipikul berdua juga untuk lebih mendekatkan lagi kemistri dan interaksi antara suami dan istri.

### 4. Tidak mengungkit masa lalu

Setiap seseorang yang menjalani kehidupan didunia pastinya memiliki masa lalu yang dimana masa lalu adalah kejadian-kejadian yang sudah terjadi dan dialami manusia sebelum melangkah ke masa yang akan datang.

Perlu para suami-istri ketahui, bahwa tidak ada satu hal apapun yang lebih menghancurkan huungan keluarga melebihi perbuatan mengungkit-ungkit masa lalu yang suram dan kelam dalam setiap saat, sehingga menjadika hidup seperti dineraka

Intinya tidak mengungkit kesalahan-kesalahan suami atau istri di masa lalu yang dimana itu akan menyakitkan hati salah satu pihak dan akan memperkeruh suasana didalam rumah tangga ditambah kondisi yang sedang sulit sebisa mungkin harus bisa membuang jauh-jauh pikiran untuk mengungkit masa lalu pasangan

### 5. Perlunya variasi dalam berhubungan intim

Dalam konteks suami istri hubungan seksual merupakan hal pokok yang patut mendapatkan perhatian serius hal ini dikatakan banyak kasus-kasus perceraian yang dipicu karena masalah hubungan seksual. Hubungan seksual adalah seperti halnya kebutuhan makan bagi suami-istri yang membedakan hanyalah jika makan diperuntukkan untuk perut sedangkan hubungan seksual untuk kebutuhan biologis tetapi keduanya adalah kebutuhan yang sifatnya mendasar. Seringkali masalah hubungan seksual menjadi faktor penyebab terjadinya keretakan rumah tangga untuk itu hal ini perlu mendapatkan perhatian serius bagi suami istri khususnya bagi pasangan

yg sudah membina keberlangsungan berumah tangga, karena ketika wanita sudah memasuki usia menopause maka frekuensi dalam berhubungan intim menjadi berkurang ditambah dengan gaya hubungan intim yg monoton yakni tidak ada variasi dan seni dalam berhubungan badan juga menjadi faktor munculnya kebosanan dari masing-masing pasangan, karena pentingnya masalah hubungan seksual bagi pasangan suami-istri hendaknya dapat diselesaikan dengan secepatnya, jadi jika dikaitkan lagi dengan kondisi adanya covid 19 suami -istri itu harus pandai dan punya inisiatif bagaimana dia bisa menjaga keharmonisan rumah tangganya.

Adapun faktor penghambat dalam menjaga keutuhan rumah tangga ialah sebagai berikut:

1. Pasangan berselingkuh

Perselingkuhan dalam rumah tangga sekarang ini menjadi penyebab utama kehancuran rumah tangga. Fenomena perselingkuhan ini telah mewarnai kehidupan zaman modern karena suami ataupun istri berinteraksi dengan orang lain ketika bekerja di kantor atau melakukan bisnis perniagaan dimana intensitas pertemuan dengan lawan jenis sudah tidak dapat dihindari lagi.

2. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi dari masing-masing pihak keluarga baik dari suami ataupun istri bahkan anak, pada intinya di kondisi covid seperti ini banyak suami yang mengalami PHK dan tidak berpenghasilan dan membuat istri kesal terhadap suami, sampai-sampai seorang istri setiap harinya selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak enak didengar oleh suaminya sehingga suami tersebut terpancing emosi dan melakukan KDRT terhadap istrinya.

3. Penghasilan suami lebih kecil dari penghasilan istri

Istri merasa bahwa dia bisa mencukupi kehidupannya tanpa suami sehingga martabat dan kedudukan suami direndahkan dari situ timbullah kekeruhan dalam rumah tangga tidak adanya keharmonisan keluarga.

4. Lemah dalam berhubungan intim

Biasanya lemah syahwat terjadi pada pihak suami seperti penyakit ejakulasi dini yang menyebabkan istri kurang puas dalam berhubungan sehingga membuat istri jenuh dan tidak adanya kepuasan dalam melakukan hubungan intim.

### **Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibatasi.

1. Upaya menjaga keutuhan rumah tangga sangat beragam dan pada intinya dari seluruh responden upaya mereka dalam menjaga keutuhan rumah tangga yang utama yakni senantiasa bersyukur atas pemberian Allah SWT kemudian setiap pasangan saling memahami dan mengerti dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi terkhusus pada masa pandemi covid 19 ini. sebuah keluarga yang dibangun dan dilandasi semata-mata karena Allah SWT, dengan komitmen untuk terus bersama-sama membina rumah tangga yang sudah terjalin juga memiliki pondasi yang kuat dan kokoh didukung dengan rasa cinta dan kasih sayang guna menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.
2. Diantara faktor-faktor pendukung keluarga harmonis adalah setiap pasangan harus lebih mengutamakan kewajibannya, daripada menuntut haknya masing-masing . Tentunya kewajiban suami dan istri berbeda, sudah memiliki porsinya tersendiri, yakni suami bertugas memenuhi kebutuhan rumah tangganya berupa nafkah lahir bathin dan kewajiban istri adalah mentaati juga menghormati suami. Disamping itu apabila rumah tangga ingin bahagia haruslah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan memegang erat tali komitmen untuk terus bersama-sama. Adapun faktor penghambat keluarga harmonis adanya perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan kurangnya komunikasi antara suami dan istri secara intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahannya: juz 1-30. (2008). Department Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Al-Jurjawi, A.A. (1938). *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*. Mulyo, H. & Shobahussurur. (1992). Semarang: CV. Asy-Syfa.
- Ash-Shabuni, A. (2014). *Tafsir ayat-ayat Ahkam*. Dzulfikar, A., dkk. (2016). Depok: Keira Publishing.
- Ad-Dalati, A.M. (2012). *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah
- Abdir Razaq, A. H.U. (2016). *Panduan Lengkap Nikah dari A sampai Z*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, M.A. (2003) *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*.
- Indra, H. (2017). *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marajo, I.I. (2014). *Baiti Jannati (Upaya Meraih Keluarga Sakinah)*. Bogor: Azam dunia Bogor.
- Sutisna & Misno. (2019). *Metodologi Penelitian Hukum Islam Indonesia Berbasis Metode Ushul Fiqh*. Bogor: UIKA PRESS.

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 4 Nomor 3 (2022) 222-235 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807  
DOI: 10.47476/assyari.v4i3.1577